

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perusahaan-perusahaan telah banyak berdiri dan berkembang seperti yang kita lihat sekarang. Perusahaan tersebut mempunyai tujuan dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (**Rutin et al., 2019**). Perusahaan yang menjadi *go public* dapat memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan tambahan modal atau sebagai alternatif pembiayaan. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat merefleksikan diri tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. (**Suranto et al., 2017**)

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan juga menjadi salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Nilai perusahaan adalah nilai per lembar

saham yang dipasarkan dipaar modal yang dapat menjelaskan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mata publik. Nilai perusahaan adalah nilai aktual per saham yang akan diterima jika kekayaan perusahaan dijual sesuai dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas bebas di masa depan pada tingkat diskonto sesuai dengan biaya modal rata-rata tertimbang. **(Huda et al., 2020)**

Memaksimumkan nilai perusahaan memiliki arti memaksimumkan keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan juga para pemegang saham di masa yang akan mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa banyak harga yang bersedia dibayar pihak investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi tentu akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan. **(Patricia et al., 2018)**

Nilai perusahaan bias diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Berikut ini nilai rata-rata *price to book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (Meivinia, 2019)

Table 1.1

Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

NO	EMITEN	PBV				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,23	1,12	1,08	1,22	2
2	BUDI	0,35	0,35	0,36	0,33	0,58
3	CEKA	0,85	0,83	0,87	0,84	0,8
4	DLTA	3,21	3,42	4,48	3,45	2,96
5	ICBP	0,51	5,36	4,87	2,21	1,85
6	INDF	1,43	1,31	1,28	0,76	1,19
7	MLBI	27,05	28,87	28,49	14,15	14,95
8	MYOR	6,14	6,85	4,63	5,37	4,01
9	ROTI	2,79	2,54	2,6	2,6	2,95
10	SKBM	1,2	1,15	0,68	0,58	0,62
11	SKLT	2,47	3,05	2,92	2,65	3,08
12	STTP	2,17	7,63	8,17	16,12	9,87
13	ULTJ	3,55	3,26	3,43	3,86	3,5
14	GGRM	3,82	3,56	2	1,34	0,99
15	HMSP	16,12	12,2	6,84	5,78	3,84
16	WIIM	0,62	0,29	0,34	0,95	0,68
17	DVLA	1,96	1,81	1,92	2,04	2,23
18	KAEF	5,82	3,48	0,93	3,32	1,86
19	KLBF	5,7	4,65	4,54	3,79	3,55
20	MERK	6,18	3,71	2,14	2,39	2,41
21	PYFA	0,89	0,85	0,84	3,3	3,25
22	SIDO	1,41	2,17	3,12	7,49	7,47
23	TSPC	1,59	1,15	1,08	0,98	0,98

24	KINO	1,47	1,82	1,81	1,5	1,08
25	UNVR	16,48	9,14	12,13	56,79	36,28
26	INTP	3,29	2,92	3,03	2,4	2,16
27	SMBR	11,05	5	1,25	3,1	1,77
28	SMGR	1,92	2,08	2,1	2,06	1,08
29	WTON	1,58	1,04	1,11	0,99	0,62
30	ARNA	2,43	2,81	2,84	3,82	3,73
31	MLIA	0,44	0,71	0,36	0,27	0,85
32	ALKA	0,41	0,31	0,42	0,26	0,21
33	BTON	0,52	0,9	0,82	1,14	1,56
34	INAI	0,86	0,83	0,87	0,65	0,47
35	ISSP	0,29	0,2	0,42	0,34	0,75
36	TBMS	0,67	0,54	0,45	0,46	0,75
37	AGII	0,55	0,66	0,64	0,81	1,29
38	BRPT	0,23	0,22	3,51	2,37	1,28
39	DPNS	0,43	0,37	0,29	0,31	0,42
40	EKAD	0,73	0,82	0,87	0,92	0,98
41	INCI	0,27	0,34	0,23	0,48	0,28
42	SRSN	0,72	0,79	0,79	0,59	0,53
43	TPIA	1,19	1,05	1,89	1,53	0,92
44	UNIC	0,61	0,63	0,6	0,62	1,37
45	AKPI	0,43	0,41	0,2	0,25	0,47
46	IGAR	0,83	0,77	0,61	0,57	0,61
47	IMPC	4,12	3,34	3,64	4,41	7,42
48	IPOL	0,38	0,25	0,26	0,4	0,4
49	TALF	0,73	0,49	0,36	0,34	0,38
50	TRST	0,53	0,5	0,49	0,51	0,66
51	CPIN	3,13	6,1	5,05	4,58	3,87
52	JPFA	1,16	1,85	1,18	1,13	1,15
53	TBLA	1,63	0,96	0,99	0,84	0,65
54	ALDO	1,43	0,82	0,88	1,06	1,87
55	FASW	4,06	4,49	4,06	4,04	3,69
56	INKP	0,68	1,18	0,75	0,92	0,61

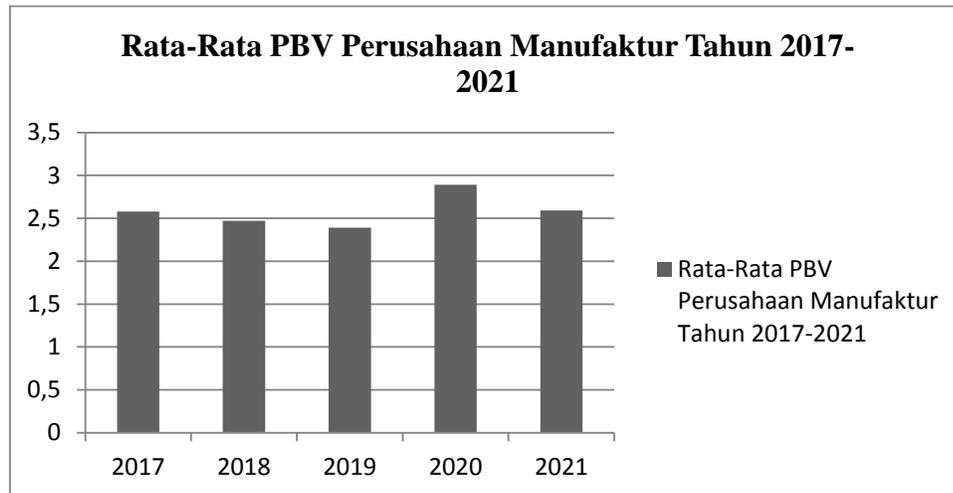
57	KDSI	0,45	0,72	7,37	0,5	5,68
58	SPMA	0,38	0,41	0,51	0,42	1,07
59	TKIM	0,77	1,97	1,66	1,39	0,91
60	ASII	2,14	1,9	1,5	1,24	1,07
61	INDS	0,38	0,66	0,58	0,51	0,58
62	LPIN	0,14	0,38	0,39	0,33	1,75
63	SMSM	3,95	3,74	3,51	3,01	2,68
64	INDR	2,07	0,78	0,3	0,36	3,96
65	PBRX	1,1	1	0,9	0,39	0,23
66	STAR	0,96	0,84	1,49	1,02	1,41
67	PTSN	0,16	1,18	1,45	1,02	0,94
68	SCCO	0,67	0,61	0,6	0,65	0,48
Total PBV		175,48	168,14	162,77	196,82	176,54
Rata-Rata PBV		2,58059	2,47265	2,39368	2,89441	2,59618

Sumber : www.idx.co.id

Nilai perusahaan juga umum dikenal sebagai nilai jual suatu perusahaan yang dilihat dari keberhasilan operasional manajemennya serta tingkat nilai jual atau likuiditasnya. Penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan potensi kenaikan harga saham dan penawaran dipasar modal. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai perusahaan manufaktur dapat diketahui pertumbuhan *price to book value* (PBV) selama 5 tahun sebagai berikut :

Gambar 1.1

Rata-Rata *Price To Book Value* Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Tercatat pada tahun 2017 nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* memiliki rata-rata sebesar 2,58 yang kemudian menurun pada tahun berikutnya menjadi 2,47. Sementara itu pada tiga tahun terakhir terjadi penurunan dan peningkatan yaitu dengan nilai 2,39 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai 2,89 serta pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi dengan nilai 2,59.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden. Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas dari perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan

untuk memnuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap sebagai prospek yang baik bagi investor karena investor memandang perusahaan memiliki prospek yang baik kinerja mereka sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan mereka juga meningkat.

(Putri & Wiksuana, 2021)

Adanya likuiditas untuk mengukur perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Van horne dan wachowicz menyatakan “likuiditas salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan”. Likuiditas salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga. Semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam emnuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan karena anggapan investor bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi tingkat pengembaliannya kepada investor.

(Dewi et al., 2021)

Menurut Aditya (2019), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas penjualan atau harga saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan

maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku. **(Sukarya & Baskara, 2018)**

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perusahaan memiliki laba yang tinggi dapat membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi. **(Anisa et al., 2021)**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan tercermin pada harga sahamnya. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. **(Atmikasari et al., 2020)**

Deviden adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk pemegang saham perusahaan tersebut. Besar kecilnya deviden yang dibayarkan

tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Sedangkan kebijakan deviden merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. **(Rochmah, 2017)**

Kebijakan deviden merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Kebijakan deviden adalah dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi deviden yang dibagikan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Salah satu proksi kebijakan deviden adalah *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Kebijakan deviden dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan cara yang ketika pengumuman pembayaran deviden dilakukan pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena investor melihat bahwa perusahaan mampu menggunakan dan apa yang mereka investasikan untuk menghasilkan keuntungan dan perusahaan dapat berbagi keuntungan dengan investor yang membuat investor berpikir bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi juga. **(Kanta et al., 2021)**

Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila

harga saham perusahaan tinggi. Dengan kondisi ekonomi yang sedang mengalami perlambatan menjadikan perusahaan manufaktur juga ikut mengalami pertumbuhan yang tidak menentu yang berimbas nilai perusahaan, kondisi ini bias memicu perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen untuk menciptakan nilai perusahaan yang bagus dimata investor. Dalam aktivitasnya perusahaan sudah dipastikan ingi mencapai tujuan perusahaan dengan sebaik-baiknya. **(Suwardika & Mustanda, 2017)**

Perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan ini bergerak dalam bidang seperti industri dasar kimia, aneka industri, dan aneka barang dan konsumsi. Para investor sekarang ini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena pertumbuhan pada sector ini melaju cukup pesat. Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. **(Jenny, 2021)**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Raindraputri & Wahyuati, 2019)** menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh **(Saputri & Giovanni, 2021)** menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Yadnya, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Thaib & Dewantoro, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini yaitu pemilihan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel independen yang berbeda seperti likuiditas dan profitabilitas dan juga dengan variabel moderasi yaitu kebijakan deviden.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan diatas, serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik ingin menetapkan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021 “**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.

2. Terjadinya masalah penurunan *price to book value* pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Minimnya nilai ekuitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah.
4. Terdapatnya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu.
5. Likuiditas yang cenderung tinggi mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi sehingga turunya nilai perusahaan.
6. Banyaknya investor hanya menyatakan bahwa profitabilitas dianggap sebagai penentu yang baik, tetapi hal itu masih belum terbukti.
7. Masih adanya opini yang keliru bahwa perusahaan yang besar hanya dinilai dari aset dan penjualan yang dimilikinya.
8. Pembagian deviden yang jumlahnya selalu berubah drastis setiap tahunnya akan mengurangi ketertarikan para investor untuk berinvestasi.
9. Pembayaran deviden masih belum maksimal terhadap pemegang saham pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus maka peneliti membatasi masalah ini dengan Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat dan Kebijakan Deviden (Z) sebagai variabel moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui kebijakan deviden sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui kebijakan deviden sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan melalui kebijakan deviden sebagai variabel moderasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang dikemukakan diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakn deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

2. Bagi perusahaan dan instansi

Bagi perusahaan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi akademik

Sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan emiten untuk pengambilan keputusan, antara lain keputusan untuk melakukan investasi dan keputusan untuk melakukan investasi yang lebih banyak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.